**NEWS FRAME ANALYSIS OF THE THIRD PRABOWO PRESIDENTIAL ELECTION DEBATED BY ANIES AND GANJAR ON KOMPAS.COM AND DETIK.COM PERIOD 8 JANUARY 2024**

\*Ferry Indra Sukma S.Sos., M.I.Kom

Laila Monica Oktaviana

Communication Science, Gajayana University, Malang

ferryindra@unigamalang.ac.id

ABSTRACT

The world of politics is busy in our country at the beginning of 2024, which is also a political year. There are 3 presidential candidates. candidate pair number 1 Anies Baswedan Muhaimin Iskandar candidate number 2 Prabowo Gibran candidate pair number 3 Ganjar Mahfud MD. Moreover, news on online media regarding the campaigns of each candidate, especially those broadcast by the KPU of the Republic of Indonesia. According to Gabriel Almon, the political system is political communication. The presidential candidate debate is one example that often occurs every time an election is held. In the presidential debate, the presidential candidates conveyed their vision and mission to lead public opinion to choose a partner in accordance with the wishes of the community. The debate for the three presidential candidates is the final debate of the 2024-2029 presidential election process

The news published by Kompas.com and Detik.com can be framed into framing, namely media analysis which is used to find out what perspective or point of view is used by the mass media when selecting issues and writing data from the Robrert Enmund model approach which emphasizes first the definition of the problem, second estimates the source of the problem, third makes moral decisions and fourth emphasizes resolution. Both online media provide news that complements each other's strengths and weaknesses for candidate pairs number one to number three.

Keywords: Political Year, Third Presidential Candidate Debate, Kompas.com and Detik.com

**PENDAHULUAN**

Media online sendiri merupakan media daring yang sangat mudah sekali di akses di manapun dan kapan pun, media online menjadi sarana yang tepat untuk mendapatkan suatu berita yang dibutuhan dalam waktu cepat, tidak jarang jika saat ini media online sering sekali digunakan sebagai penyalur informasi seperti seputar dunia hiburan atau dunia politik, dan infromasi penting lainya.

Dunia politik saat juga sedang ramai-raminya terlebih di tahun 2024 ini menjadi tahun politik, dimana pemilihan Presiden dilangsungan di tahun 2024 ini, media online banyak sekali yang memuat berita-berita tentang kampanye Capres dan Cawapresnya. Saat ini yang menarik dan sedang ramai adalah tentang Debat Calon Presiden dan Wakill Presiden.Salah satu negara yang menganut sebuah sistem demokrasi adalah Indonesia. Pemilu, atau pemilihan umum, adalah cara negara demokratis mewujudkan dirinya. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 memberikan penjelasan mengenai hal tersebut, Ditegaskan bahwa salah satu pendekatan untuk mencapai kedaulatan rakyat dan mewujudkan pemerintahan negara demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah melalui pemilihan umum yang dipilih langsung oleh para pemilih.

Pemilihan umum legislatif dan eksekutif dilakukan secara serentak di Indonesia. Lembaga legislatifnya adalah Dewan Provinsi, Perwakilan Daerah Kabupaten/Kota (DPR Kabupaten/Kota), Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi ( DPRD Provinsi). Pemilihan presiden merupakan pemilu yang paling terkenal dari lima pemilu, dengan sebagian besar jalur kampanye diliput oleh media online.

Media online sendiri merupakan media daring yang sangat mudah sekali di akses di manapun dan kapan pun, media online menjadi sarana yang tepat untuk mendapatkan suatu berita yang dibutuhan dalam waktu cepat, tidak jarang jika saat ini media online sering sekali digunakan sebagai penyalur informasi seperti seputar dunia hiburan atau dunia politik, dan infromasi penting lainya.

Dunia politik saat juga sedang ramai-raminya terlebih di tahun 2024 ini menjadi tahun politik, dimana pemilihan Presiden dilangsungan di tahun 2024 ini, media online banyak sekali yang memuat berita-berita tentang kampanye Capres dan Cawapresnya. Saat ini yang menarik dan sedang ramai adalah tentang Debat Calon Presiden dan Wakill Presiden.

Menurut Gabrel Almon, salah satu fungsi sistem politik adalah komunikasi politik, dan debat calon presiden menjadi sebuah contoh komunikasi politik yang kini terjadi di Indonesia. Proses pengkomunikasian gagasan yang berlangsung dalam enam fungsi jalanan rekrutmen dan sosialisasi politik, artikulasi dan agregasi kepentingan, pembuatan peraturan, penerapan peraturan, dan pengambilan peraturan disebut juga komunikasi politik. Artinya, setiap aspek berjalannya sistem politik melibatkan peran komunikasi politik.

Dalam acara debat Capres dan Cawapres ini, para calon legislatif memiliki hak untuk mengutaran visi dan misinya sebagai perwujudan mengapa masyarakat harus memilih mereka, disini mereka juga menyampaikan janji-janji serta progam-progam yang akan mereka wujudkan ketika kelak terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden.

Dikutip dari Kompas.com format jalanya debat ketiga ini dikatakan lebih baik jika dibandingakan dengan dua sesi debat sebelumnya. Sirkulas pertanyaannya juga lebih menarik dan tidak cenderung kaku, dari segi pemanfaatan durasi yang lebih efektif juga adanya perubahan atau improvisasi di dalam posisi berdiri di dalam debat tersebut. Apabila sebelumnya para capres berdiri urut sesuai dengan nomor urutnya seakrang koalisi ganjar berada di tengah di antara Prabowo dan Anies.

Tema dari debat pilpres ketiga ini adalah “Pertahanan, Keamanan, Hubungan Internasional, Globalisasi, Geopolitik dan Politik Luar Negeri”. Seharusnya menjadi panggung bagi Capres Prabowo yang merupakan seorang Menteri Pertahanan. Namun justru sebaliknya, dikutip dari Kompas.com Prabowo kali ini tampil dalam tekanan, apalagi sejak awal di pemaparan visi dan misi Anies sudah memulai mengajuakan pertanyaan introgatifnya sehingga mengganggu emosi Prabowo.

Anies dan Ganjar sama-sama menyerang prabowo dengan pertanyaan yang cenderung memojoakan prabowo, dimana Anies menekankan dengan pertanyaan Interogatif dan Ganjar dengan pertanyaan Krisis, disinilah Prabowo kerap lepas kontrol dan kurang fokus. Padahal sebelumnya Prabowo selalu memasang posisi bertahan dan gemoy. Sehingga pada debat kali ini kesan gemoy perlahan mulai memudar.

Dikutip dari Detiknews Anies, Ganjar dan Prabowo saling beradu gagasan yang akan dilaksanakan jika nanti terpilih menjadi Presiden untuk lima tahun kedepan. Dalam debat ini saling sindir terjadi kembali dan bahkan Anies di pemaparan visi dan misi langsung menyatakan bahwa lebih dari separuh jumlah tentara Indonesia belum memiliki rumah dinas padahal Menteri Pertahanan diketahui memiliki 340 ribu hektare tanah.

“Kita ingin mengembalikan anggaran 700 triliun anggaran Kementerian Pertahanann tidak bisa mempertahankan itu. Justru digunakan membeli alutista bekas, disaat tentara Indonesia lebih dari separuh tidak memiliki rumah dinas, sementara menterinya punya lebih dari 340 ribu hektare tanah di Republik ini, ini harus dirubah” ucap Anies yang akhirnya disanggah oleh Prabowo dengan mengatakan jika ada salah satu pihak yang yang asal bicara tentang pertahanan tanpa terlebih dahulu melihat data. Menurut Prabowo, hal ini karena adanya sebuah ambisi yang terlalu menggebu-gebu sehingga tidak melihat hal secara objektif.

Dalam pemberitaan yang dimuat Kompas.com dan Detiknews dapat dibingakai suatu peristiwa *framing* yaitu salah satu analisis media yang dipergunakan untuk mengetahui tentang bagaimana perspetkif atau cara pandang yang digunakan media massa ketika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita.[[1]](#footnote-1)

Dengan menekankan bagian-bagian tertentu dari suatu peristiwa, kebenaran mengenai peristiwa tersebut sedikit berubah, namun tidak dapat diabaikan sepenuhnya. Ini dikenal sebagai pembingkaian.[[2]](#footnote-2). Tindakan menarik perhatian pada area masalah tertentu juga berhubungan dengan penulisan fakta; ini melibatkan pemilihan elemen spesifik dari suatu kejadian, memutuskan bagaimana menyajikan elemen tersebut, dan kemudian menuliskan elemen tersebut. Hal ini banyak berkaitan dengan bagaimana bahasa, frasa, visual, dan foto digunakan untuk menyampaikan ide kepada audiens.[[3]](#footnote-3)

PEMBAHASAN

Cara media memandang, memahami, dan menyajikan suatu peristiwa disebut framing. Teknik ini menjelaskan bagaimana media menyajikan suatu topik tertentu dalam upaya memahami dan menafsirkan isi suatu dokumen. [[4]](#footnote-4)

Konsep framing Robert N. Entman diterapkan untuk memilih praktik yang menonjolkan aspek sebuah tertentu dari realitas media. Framing adalah proses menetapkan fakta dalam kerangka tertentu untuk memprioritaskan suatu isu dibandingkan isu lainnya. Dengan menempatkan apa yang seharusnya diketahui pembaca ke dalam konteks dan menarik perhatiannya, penulis mampu memahami konsep framing berkat pernyataan tersebut.

Menurut Entman, “Framing ini lebih menekankan pada teks komunikasi yang ditampilkan dan bagaimana teks tersebut disorot atau dianggap penting oleh pembuat teks.” Enterman mengusulkan di sini bahwa sebuah karya akan menjadi lebih mudah dan bermakna jika dibuat dengan pendekatan ini. “Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu pemilihan isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas atau isu,” ujarnya. Proses mencapai kehebatan mencakup menjadikan pengetahuan lebih menarik, patut diperhatikan, tak terlupakan, atau relevan bagi audiens.

Tergantung pada sudut pandang yang ingin Anda ungkapkan, Anda dapat membingkai suatu peristiwa dengan masukan yang menimbulkan kekhawatiran dengan memilih isu. Anda dapat menarik perhatian dan menginformasikan kepada masyarakat tentang kejadian menarik dan penting dengan melakukan hal ini. Teori Entman menyatakan bahwa memberikan definisi, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana yang menekankan sudut pandang tertentu terhadap pokok bahasan adalah pembingkaian. Jurnalis mempunyai kebebasan untuk memilih materi mana yang akan disorot, mana yang dihilangkan, dan mana yang dirahasiakan. Dalam konteks ini, framing mengacu pada proses pendefinisian isu dari sudut pandang jurnalis. Selain itu, jurnalis mempunyai kebebasan untuk memilih berita yang ingin mereka beritakan kepada publik dan menekankan kejadian tertentu berdasarkan opini yang ingin mereka ungkapkan.

Suatu kejadian atau situasi yang dianggap sebagai masalah? atau masalah apa? Apa yang diduga menjadi penyebab kejadian tersebut, menurut diagnosanya? Apa yang dianggap sebagai akar permasalahan? Siapa yang dianggap sebagai akar permasalahannya? Secara umum interpretasi jurnalis dan penanda peristiwa digambarkan oleh gagasan framing Entman. Komponen framing pertama yang dapat kita amati adalah mendefinisikan isu. Komponen ini menyoroti bagaimana jurnalis menafsirkan peristiwa tersebut, menjadikannya sebagai perumus utama atau bingkai paling signifikan. Diagnostik penyebab ini memberikan perkiraan asal usul masalah dan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengidentifikasi orang yang dipandang sebagai aktor dalam suatu peristiwa..[[5]](#footnote-5)

Bungin mencetuskan dengan Teori Konstruksi Sosial Media Massa yang menjelaskan betapa seringnya fenomena sosial baru muncul melalui media. Prinsip inti Teori Konstruksi Komunikasi Media Massa adalah diseminasi yang cepat dan luas, memfasilitasi proses konstruksi sosial yang cepat dan merata. Selain membentuk opini massa yang apriori dan sinis, realitas yang diciptakan ini juga membentuk opini populer. Dengan demikian, ia menegaskan bahwa berita bukanlah fakta sosial yang sudah mapan, melainkan rekayasa media sosial.

Bahasa mempunyai peran sentral dalam konstruksi realitas. Ini berfungsi sebagai alat utama untuk menceritakan realitas. Bahasa berfungsi sebagai cerita dan alat konseptualisasi. Tidak akan ada berita, dongeng, atau informasi tanpa bahasa karena bahasa sangatlah penting. Hal ini sangat bergantung pada bagaimana fakta dilihat dan dipahami, bagaimana realitas diubah menjadi berita. Berita tidak bisa mencerminkan kenyataan karena proses pemaknaan selalu memuat cita-cita tertentu. Berita bisa datang dari realitas yang sama dengan cara yang berbeda.

Menurut Tan dan Wright dalam Liliweri, komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menghubungkan sejumlah besar komunikator dan komunikan, yang tersebar luas, bertempat tinggal berjauhan, dan mempunyai dampak tertentu. Hal ini dilakukan dengan menggunakan saluran (media).

Bitter mengusulkan definisi dari komunikasi massa itu sebagai berikut: komunikasi massa adalah penyebaran pesan kepada sejumlah besar orang dengan menggunakan media yang diproduksi secara massal. Definisi ini memperjelas bahwa meskipun berkomunikasi dengan khalayak luas, komunikasi massa harus memanfaatkan media massa; jika tidak, hal itu tidak dapat dianggap sebagai komunikasi massa.

Spesialis komunikasi Gerbner mendefinisikan komunikasi massa dengan lebih tepat: “Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi pesan-pesan yang mengalir secara terus menerus dan tersebar luas, didukung oleh teknologi dan institusi dalam masyarakat industri.” Penciptaan dan penyebaran aliran pesan yang paling komprehensif dan konstan yang tersedia bagi individu dalam masyarakat industri dikenal sebagai komunikasi massa, dan hal ini bergantung pada institusi dan teknologi.

Menurut McCombs dan Shaw Agenda Setting merupakan “Media Massa memiliki kemampuan kemampuan untuk menggeser agenda berita mereka ke dalam agenda publik”[[6]](#footnote-6) Pengetahuan ini juga menyiratkan bahwa ketika masyarakat dihadapkan pada informasi, media mempunyai kemampuan untuk membentuk atau mempengaruhi pemikiran mereka. Hal ini kemudian menyebabkan orang menilai sesuatu yang penting berdasarkan apa yang dikatakan media atau apa yang kita nilai berdasarkan nilai-nilai media tersebut..

Kedua peneliti tersebut mengatakan bahwa hal ini tidak berarti bahwa mereka menyalahkan siapa pun dan bahwa media terus-menerus dengan sengaja membentuk opini publik dengan menyebarkan berita dan informasi yang memiliki agenda tertentu. Mengingat media massa mengelola dan menyebarkan informasi sesuai dengan norma jurnalistik, maka masuk akal jika pesan yang mereka komunikasikan diatur oleh prinsip-prinsip ini. Namun dalam hal ini, McCombs dan Shaw mengklarifikasi bahwa laporan media dianggap penting dan memerlukan perhatian masyarakat.

Dalam setiap komunikasi memang harus dimengerti satu sama lain agar tercipta komunikasi timbal balik yang baik antara kedua belah pihak bagi sisi komunikator dan komunikan. Oleh karenanya pengaruh media massa menyajikan banyak sekali ragam dalam informasi yang harus dipahami dengan baik.

Gagasan perubahan sikap menjelaskan terbentuknya sikap individu, bagaimana komunikasi dapat mengubah sikap tersebut, dan bagaimana sikap tersebut dapat mempengaruhi perilaku atau sikap individu. Karena pekerjaan humas melibatkan upaya untuk mengalihkan persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan atau organisasi ke arah yang lebih menguntungkan, para praktisi humas harus menyadari gagasan transformasi sikap ini..[[7]](#footnote-7)

Dari teori perubahan sikap ini dapat merubah sebuah pemikiran melalui informasi seperti berikut ini:

1. Sebelum Debat Ketiga Dilangsungkan

Dalam paparan daringnya, Baharuddin Muhtadi, Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia, menyatakan bahwa meski Anies memiliki kinerja terbaik secara keseluruhan, responden menilai program kerja Pak Prabowo sedikit lebih unggul dibandingkan dua calon presiden saingannya. Namun ketika ditanya calon presiden mana yang memiliki program kerja paling besar, terlihat bahwa responden berpendapat bahwa Prabowo memiliki program kerja yang lebih baik dibandingkan kedua rivalnya tersebut, yaitu sebanyak 32,6 persen menyatakan bahwa ia memiliki program kerja terbaik, Anies 26,1 persen, Ganjar 26,8 persen, dan 14,5 persen memilih untuk tidak berkomentar.

1. Setelah Debat Ketiga Dilangsungkan

Setelah debat ketiga ini dilangsungkan sentimen negatif prabowo meningkat menjadi 41 persen sedangkan Anies hanya 13 persen serta Ganjar 11 persen. Dari sini sudah bisa dilihat bahwa perubahan sikap mulai dirasakan ketika informasi baru di dapatkan dan membuat orang akan secara sadar merubah sebuah pendapat sebelumnya ketika mendapatkan informasi baru.

Melalui tiga proses sinkronisasi yang saling terkait, orang akan berusaha, secara sadar atau tidak sadar, untuk membatasi atau mengurangi rasa sakit ini (proses selektif). Metode seleksi ini akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan tentang apa yang mereka ambil, simpan, dan tafsirkan berdasarkan kebiasaan mereka dan informasi yang paling mereka hargai. Penerimaan Informasi Selektif, Memori Selektif, dan Persepsi Selektif merupakan langkah transmisi ketiga.

Hosland mengatakan bahwa perubahan-perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar.

Salah satu metode untuk mengatur keseluruhan proses penelitian adalah kerangka berpikir. Analisis framing didasarkan pada kerangka teori yang telah diberikan pada permasalahan untuk memudahkan observasi peneliti terhadap media teks. Dalam artikel di Kompas.com yang berjudul “Debat Ketiga Pilpres: Prabowo Dalam Tekanan Anies dan Ganjar”dan Detiknews “Debat Capres: Jadi Ajang ’Desak” Prabowo” cocok sekali untuk didefinisikan menggunakan Teori Framing.

Penulis memilih berita ini karena dinilai lebih memiliki kesan ketertarikan dibandingkan dengan debat sebelumnya. Prabowo memiliki karakter yang keras , tegas, garang dan berwibawa di Pilpres sebelumnya sehingga tidak banyak mendapatkan banyak simpati dari masyarakat Indonesia. Namun di debat Pilpres Ketiga ini Prabowo memasang karakter baru yang dinilai “GEMOY”atau lebih santai dan tidak gampang terpancing sehingga akhirnya masayarakat Indonesia akhirnya menaruh simpati.

Dikutip dari cnbcindonesia.com “Gemoy” merupakan bahasa gaul yang familiar oleh warga Indonesia yang berarti gemas, dan ini diucapkan oleh banyak masayarakat karena karakter baru prabowo dinilai menggemaskan selama kampanye Pilpres 2024. Istilah Gemas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima (V) mempunyai dua arti, yaitu sangat sedih (gila) dalam hati dan sangat senang (cinta) ditambah dengan kejengkelan. Namun demikian, "Gemoy" dalam bahasa gaul mengacu pada cara yang baik untuk mengomunikasikan ketidaksenangan dan bukannya kesal; Oleh karena itu, kata ini sering digunakan untuk menyampaikan ide-ide yang lucu dan lucu.

Dikutip dari kompas.com lain halnya dengan debat ketiga, ketika Prabowo telah memasang Karakter baru yang melekat denganya “Gemoy” pada akhirnya Prabowo kerap Of Out Kontrol dari Citra Gemoy yang dibangunya sejak pemilihan Presiden periode ini. Dan inilah yang menjadi alasan penulis tertarik dengan berita ini, sehingga dirasa cocok untuk di analisa menggunakan Framing model Robert Entmant.Berikut adalah indikator framing model Robert Entman:

1. Definisi Masalah (Define Problem)

Bagaimana suatu peristiwa dapat diamati? Lalu bagaimana proses penyelesaiannya? dan seterusnya, yang berpuncak pada definisi masalah. Jelaskan masalahnya Ini adalah kerangka utama, dan selanjutnya akan menentukan bagaimana suatu peristiwa diinterpretasikan.

1. Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)

Untuk tujuan apa suatu peristiwa dapat dilihat? Siapakah pelaku dalam insiden tersebut? Di sini alasannya bisa apa (apa), atau bisa juga siapa (siapa).

1. Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)

Prinsip moral apa yang ada dalam terbitan ini? Ini adalah perangkat pembingkaian tambahan yang dapat digunakan untuk menyajikan kasus sebelumnya. ketika suatu tindakan dilegitimasi atau didelegitimasi oleh alasan ini.

1. Menekankan penyelesaian (Treatment Recomendation)

Solusi apa yang diberikan media untuk mengatasi permasalahan? Jurnalis dan media juga memanfaatkan komponen ini untuk mengevaluasi saran perbaikan dan harapan untuk menemukan solusi.

KONSEP ANALISIS ROBERT ENTMAN

**Memilah Berita Pada Media Online**

**Periode 8 Januari 2024**

**Judul Berita “Debat Ketiga Pilpres: Prabowo Disudutkan Anies dan Ganjar” di kompas.com dan detik.com**

**Periode 8 Januari 2024**

**Analisa Framing**

**Robert Entman**

DEFINE PROBLEM

(Pendefinisian Masalah)

DIAGNOSE CAUSES

(Memperkirakan Sumber Masalah)

TREATMENT RECOMENDATION

(Penyelesaian Masalah)

MAKE MORAL JUDGEMENT

(Membuat Keputusan Moral)

*Framing* ini dapat membantu untuk mendefiniskan sebuah masalah, interpretasi kausal,membuat evaluasi atau keputusan moral serta menawarkan sebuah solusi atau rekomendasi.[[8]](#footnote-8) Dengan menggunakan analisis Entman Framing, berita dapat dikembangkan sebagai suatu masalah dengan sebab dan konteks, artinya setiap berita mempunyai solusi yang unik. Metode Framing Entmant juga didasarkan pada gagasan bahwa keadaan psikologis dan fisik pribadi pembaca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka menafsirkan berita. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesadaran yang agak sebanding mengenai latar belakang dan ideologi antara penulis berita dan pembaca berita agar dapat tercipta kohesi, koherensi, konjungsi, serta pemahaman menyeluruh dan setara antara jurnalis, media, dan pembaca.

Dikutip dari suara.com Direktur Algoritma Research and Consulting Aditya Pradana mengungkapkan bahwa debat capres pada Minggu (07/01/2024) malam dinilai lebih menarik secara substantif jika dibandingkan dengan debat capres dua sesi sebelumnya. Menurutnya dalam debat ketiga ini jauh lebih baik, karena banyak hal yang diperbincangkan dan mampu mengedukasi kepada publik tentang gagasan capres mengenai pertahanan, keamanan, politik luar negeri dan lainya.

Alasan mengapa debat ini sangat menarik adalah dapat dilihat dari kedua paslon Anies dan Ganjar yang sebenarna terlihat lebih fokus untuk mempertanyakan atau bahkan cenderung menyerang kinerja Prabowo yang juga sedang menjabat sebagai Menhan akrif saat itu. Akan tetapi sebaliknya, Prabowo justru terlihatan defensif serta cenderung tidak ingin memperdalam dan mengolaborasi berbagai pertanyaan dan data yang menurutnya tidak valid.

Seandainya juga direspon dengan pas maka pperdebatan kebijakan ini juga akan memperkaya khasanah isu-isu penting bagi pemilih. Aditya selaku Dosen Ilmu Politik FISIP UI menjelaskan mengapa hal tersebut dapat terjadi, dimana di debat ini Anies dan Ganjar kompak menyorot kepada kinerja Prabowo. Karena Argumenya jelas karena posisi Prabowo sedang di atas angin dari berbagai poling sehingga ada strategi yang di inginkan oleh kedua lawanya untuk mendegradasi keunggulan yang dimiliki oleh Prabowo. Asumsinya ada keuntungan dibalik penampilan debat dan sesudahnya untuk diharapkan berdampak pada polling paslon 1 dan 3.

Drone Emprit juga melakukan analis dengan hasil sentimen negatif netizen terhadap Prabowo meningkat drastis saat debat capres berlangsung. Hasilnya Drone Emprit telah mengumpulkan data analisis mulai pukul 19.00 WIB hingga 22.00 WIB pada saat debat berlangsung. Dikutip dari cnnindonesia.com Ismail Fahmi selaku pendiri dari lembaga ini juga menjelaskan jika nama calon presiden nomor urut satu Anies yang paling banyak dibahas di mediasosial dengan 128.813 pembahasan ini mewakili 45 persen volume data. Sementara itu Prabowo 82.761 percakapan (29 persen) dan Ganjar sebanyak 76.633 (27 persen).

Ismail juga memasukkan statistik dari studinya tentang opini pengguna media sosial tentang masing-masing calon presiden. Dari jumlah tersebut, Anies memperoleh 86 persen suara positif, 6 persen suara negatif, dan 8 persen suara netral. Seperti Anies, 72% masyarakat memiliki perasaan positif terhadap Ganjar, dibandingkan 14% yang memiliki perasaan negatif dan 9% yang acuh tak acuh. Mirip dengan diskusi sebelumnya, perasaan paling positif juga dimiliki oleh Anies dan Ganjar.

**Tabel perbedaan Kompas.com dan Detik.com**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompas.com** | **Detik.com** |
| 1. Kompas lebih fokus kepada “tekanan” yang dilakukan lawan politik Prabowo sehingga mengganggu mental Prabowo. 2. Menyajikan informasi mengenai akuisisi ratusan ribu hektar lahan, ketidakmampuan “Food Estate” dalam memberikan ketahanan pangan, dan bahkan isu pembelian perangkat keras militer yang sudah usang. 3. Membahas kekompakan Ganjar dan Anies “menyerang” Prabowo dengan pertanyaan Kritis dan Introgatif. 4. Ganjar angkat bicara soal PT. PAL dan Korea Selatan mengakhiri hubungan kerja mereka sehubungan dengan unit pesawat tempur seperti Mirage milik Qatar. 5. Ganjar mengaku memiliki data penting dan serius yang bersifat ancaman kepada kubu Prabowo. 6. Anies dan Ganjar memberikan penilaian Rapor Merah kepada Prabowo. Ganjar memberikan nilai 5 dan Anies 11 dari seratusterhadap kinerja Menhan Prabowo. 7. Sentimen negatif Prabowo meningkat. 8. Lengkap dengan adanya analisis dari Drone Emprit. Drone emprit melakukan analisa di media Twitter pada pukul 18.59-21.59 9. Sentimen negatif yang di dapatkan Prabowo meningkat. 10. menguraikan beberapa temuan dari Utting Research, sebuah perusahaan yang ahli dalam melakukan penelitian pemilu di Australia. | 1. Detik.com langsung membahas tentang ucapan Anies yang menyinggung separuh tentara Indonesia belum memiliki rumah sedangkan Menteri Pertahanannya memiliki 340 ribu hektare tanah. 2. Membahas 700 triliun dana anggaran Kementrian Pertahanan yang dipakai membeli alutista bekas. 3. Tentang hasil sanggahan Prabowo dari ucpan Anies yang mengatakan ada pihak yang asal bicara tanpa data. 4. Prabowo banyak berkata sepakat dengan Ganjar. “sekali lagi saya kok banyak sependapat dengan Pak Ganjar” ungkap Prabowo, salah satunya tentang cara penanganan tumpang tindih sektor keamanan 5. Mengikut sertakan informasi tentang KPU yang menunjuk Anisha Dasuki dan Aryo Ardi sebagai moderator dalam debat ketiga Pilpres 2024 dan ada 11 penelis yang ditunjuk untuk membuat daftarnya. |

Dikutip dari Kompas.com format jalanya debat ketiga ini dikatakan lebih baik jika dibandingakan dengan dua sesi debat sebelumnya. Sirkulas pertanyaannya juga lebih menarik dan tidak cenderung kaku, dari segi pemanfaatan durasi yang lebih efektif juga adanya perubahan atau improvisasi di dalam posisi berdiri di dalam debat tersebut. Apabila sebelumnya para capres berdiri urut sesuai dengan nomor urutnya seakrang koalisi ganjar berada di tengah di antara Prabowo dan Anies.

Tema dari debat pilpres ketiga ini adalah “Pertahanan, Keamanan, Hubungan Internasional, Globalisasi, Geopolitik dan Politik Luar Negeri”. Seharusnya menjadi panggung bagi Capres Prabowo yang merupakan seorang Menteri Pertahanan. Namun justru sebaliknya, dikutip dari Kompas.com Prabowo kali ini tampil dalam tekanan, apalagi sejak awal di pemaparan visi dan misi Anies sudah memulai mengajuakan pertanyaan introgatifnya sehingga mengganggu emosi Prabowo.

Anies dan Ganjar sama-sama menyerang prabowo dengan pertanyaan yang cenderung memojoakan prabowo, dimana Anies menekankan dengan pertanyaan Interogatif dan Ganjar dengan pertanyaan Krisis, disinilah Prabowo kerap lepas kontrol dan kurang fokus. Padahal sebelumnya Prabowo selalu memasang posisi bertahan dan gemoy. Sehingga pada debat kali ini kesan gemoy perlahan mulai memudar.

Dikutip dari Detiknews Anies, Ganjar dan Prabowo saling beradu gagasan yang akan dilaksanakan jika nanti terpilih menjadi Presiden untuk lima tahun kedepan. Dalam debat ini saling sindir terjadi kembali dan bahkan Anies di pemaparan visi dan misi langsung menyatakan bahwa lebih dari separuh jumlah tentara Indonesia belum memiliki rumah dinas padahal Menteri Pertahanan diketahui memiliki 340 ribu hektare tanah.

“Kita ingin mengembalikan anggaran 700 triliun anggaran Kementerian Pertahanann tidak bisa mempertahankan itu. Justru digunakan membeli alutista bekas, disaat tentara Indonesia lebih dari separuh tidak memiliki rumah dinas, sementara menterinya punya lebih dari 340 ribu hektare tanah di Republik ini, ini harus dirubah” ucap Anies yang akhirnya disanggah oleh Prabowo dengan mengatakan jika ada salah satu pihak yang yang asal bicara tentang pertahanan tanpa terlebih dahulu melihat data. Menurut Prabowo, hal ini karena adanya sebuah ambisi yang terlalu menggebu-gebu sehingga tidak melihat hal secara objektif.

Dalam pemberitaan yang dimuat Kompas.com dan Detiknews dapat dibingakai suatu peristiwa *framing* yaitu salah satu analisis media yang dipergunakan untuk mengetahui tentang bagaimana perspetkif atau cara pandang yang digunakan media massa ketika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita.[[9]](#footnote-9)

Dengan menekankan bagian-bagian tertentu dari suatu peristiwa, kebenaran mengenai peristiwa tersebut sedikit berubah, namun tidak dapat diabaikan sepenuhnya. Ini dikenal sebagai pembingkaian.[[10]](#footnote-10). Tindakan menarik perhatian pada area masalah tertentu juga berhubungan dengan penulisan fakta; ini melibatkan pemilihan elemen spesifik dari suatu kejadian, memutuskan bagaimana menyajikan elemen tersebut, dan kemudian menuliskan elemen tersebut. Hal ini banyak berkaitan dengan bagaimana bahasa, frasa, visual, dan foto digunakan untuk menyampaikan ide kepada audiens.[[11]](#footnote-11)

**Framing**

Dengan kata lain, “membingkai suatu peristiwa” mengacu pada proses mengidentifikasi sudut pandang atau perspektif yang digunakan media massa untuk memilih suatu masalah tertentu. agar dapat menyampaikan berita yang menarik dan membuat senang banyak pembaca.

Framing sendiri merupakan suatu metode untuk menentukan sudut pandang atau cara pandang yang digunakan jurnalis dalam memilih berita. Akibatnya, berita tersebut mengadopsi gaya manipulatif dan berupaya menggambarkan suatu topik sebagai topik yang dapat diterima, tidak memihak, alami, rasional, dan bebas dari penindasan.

Tiga komponen sebuah berita-berita, fokus berita, dan kesimpulan berita dapat menjadi subyek strategi pembingkaian. Dengan menempatkan penonton pada posisi korban kekerasan atau keluarganya, berita tersebut menggunakan taktik empati untuk membuat penonton merasakan kepedihan dan kepribadian yang luar biasa. Proses ini dikenal dengan menciptakan “kepribadian imajiner” pada penonton. Taktik asosiasi digunakan untuk membingkai fokus berita, yang melibatkan penggabungan fokus berita dengan kebijakan aktual. Selanjutnya, kami menggunakan strategi pengemasan untuk kesimpulan ini, membuat penonton tidak mampu menolak ajakan yang disajikan dalam teks. karena mereka kurang mempunyai kemampuan untuk tidak setuju dengan versi peristiwa yang disajikan dalam berita.

**Framing Robert Entman**

Entman mengklaim bahwa framing lebih berfokus pada cara sebuah teks komunikasi disajikan dan bagaimana penulis teks tersebut menilai apa yang ditonjolkan. Artinya, jika sebuah buku ditulis dengan mempertimbangkan unsur-unsur realitas tertentu, maka relevansinya akan lebih besar.

Entman menggunakan pembingkaian ini untuk menyoroti kesulitan-kesulitan tertentu dan bagian-bagian realitas yang dihasilkan media. Dengan memberikan informasi dalam konteks yang berbeda, pembingkaian itu sendiri dapat dipahami sebagai pengalokasian lebih banyak perhatian pada isu ini dibandingkan isu lainnya.

Unsur-unsur tertentu dapat diungkapkan untuk meningkatkan tekanan, meninggikan suatu peristiwa, dan memastikan bahwa masyarakat umum menyadarinya. Menurut teori Entman, framing pada hakikatnya mengacu pada pemberian definisi, pembenaran, penilaian, dan saran terhadap permasalahan dalam suatu percakapan guna memajukan kerangka berpikir tertentu terhadap topik pembicaraan.

**Define Problem**

Langkah pertama dalam framing Entman adalah mendefinisikan masalahnya, karena ini adalah Master Frame yang menyoroti cara jurnalis menafsirkan peristiwa. Definisi masalah dalam penelitian ini diselesaikan oleh Kompas.com dan Detik.com.

Define problem yang menjadi sumber masalahnya adalah akan dilaksankannya pemilu di tahun 2024 untuk memilih Presiden, sehingga debat ini dilangsungkan untuk membuat masyarakat Indonesia dapat lebih mudah memilih dengan adanya debat ini. seluruh pasangan calon Presiden dan Wakilnya akan mengutarakan visi dan misinya, supaya masyarakat tahu bagaimana jalanya pemerintahan apabila mereka nanti memilih calon pemimpin.

**Diagnoses Causes**

Salah satu elemen framing yang digunakan untuk membingkai alasan suatu peristiwa atau masalah adalah Mendiagnosis Alasan atau Sumber Masalah. Apa alasannya? Yang? adalah alasannya.

Setelah definisi masalahnya sekarang adalah sumbernya mengapa debat ini saling menjatuhkan? Mengapa tidak saling mengunggulkan diri dengan prestasinya? Karena adanya rasa ketidakpercayaan dari masing-masing paslon yang membuatnya harus menjatuhkan satu sama lain agar tetap unggul dalam persainganya. Hal ini dilakukan murni karena kampanye, sehingga hasilnya adalah setelah debat dapat dilihat bagaimana debat ini mempengaruhi hasil pemikiran masyarakat.

**Make Moral Judgement**

Salah satu komponen yang digunakan untuk menyajikan argumen atas setiap isu atau peristiwa yang telah dijelaskan sebelumnya adalah pengambilan keputusan. Lebih jauh lagi, perdebatan tersebut dapat berbentuk mendukung atau menentang suatu tindakan tertentu.

Make moral judgement atau proses pembuatan keputusan moral ini merupakan pesan moral yang ada dalam pemberitaan untuk membenarkan sebuah argumentasi dari pendefinisian masalah sehingga dapat dibuktikan atau dikuatkan apabila memang benar adanya pesan moral yang tersirat di dalamnya.

**Treatmen Recomendation**

Merupakan penyelesaian masalah apa yang dapat dilakukan media juga rekomendasi dari media tersebut bagaimana beserta harapan yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah tersebut

Treatment reccomendation atau jalan apa yang dikehndaki untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang telah di definisikan, disini diselesaikan dengan menampilkan data dari drone emprit sebagai salah satu sumber serta Utting Research.

Dari yang di ketahui di debat terkahir ini Prabowo memiliki sentimen negatif tertinggi diakibatkan dari banyaknya pertanyaan dari lawan yang tidak mampu dijawab dengan maksimal oleh Prabowo, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang ada dalam debat sehingga tidak memungkinkan Prabowo menjawab dengan jelas sesuai permintaan dari lawan politiknya.

Dapat dilihat di awal debat saja contohnya pemaparan visi dan misi Prabowo sudah disindir oleh Anies dengan berbagai pernyataan yang menggangu dan membuat Prabowo tidak merasa nyaman, lalu disusul dengan berbabagai pertanyaan seputar kinerja Menteri Pertahanan disusul dengan memberikan nilai Rapor Merah yang membuat Prabowo semakin merasa tidak nyaman.

Prabowo memberikan alternatif jawaban dengan mengajak diskusi diluar forum membuat Paslon lainya tidak merasa puas dengan jawaban ini, karena tujuan ditanyakan didepan publik adalah agar publik mengetahui pula apa yang sedang dipertanyakan oleh Anies dan Ganjar

Dari awal hingga akhir karena banyak disudutkan akhirnya tentu membuat banyaknya sentimen negatif yang telah di dapatkan Prabowo meningkat dengan pesat, hasil ini di dapatkan dari Analisi Drone Emprit ketika debat dilaksanakan dan melalui media X. Bahkan juga dilakukan Utting Research dan hasilnya ada lonjakan dukungan yang mencolok setelah debat ketiga ini.

PENUTUP

Framing adalah sebuah metode melihat bagaimana suatu media membentuk dan menciptakan realitas. Proses penciptaan suatu konstruksi realitas berpuncak pada adanya beberapa unsur yang lebih menonjol dibandingkan unsur lainnya. Akibatnya, hal-hal yang diberi penekanan kuat oleh media akan melekat lebih lama di benak pemirsa. Masyarakat sama sekali tidak akan mengingat ciri-ciri tersebut karena tidak diberitakan atau diperlihatkan kepada publik sehingga menyebabkannya terlupakan.

Selain sebagai media bebas, paradigma konstruktivis media melibatkan subjek yang menciptakan realitas dengan opini, prasangka, dan afiliasi politiknya sendiri. Berdasarkan Analisis Framing Robert Entman, yang terdiri dari empat elemen framing Definisikan Masalah, Buat Penilaian Moral, dan Rekomendasi Perawatan penulis membuat kesimpulan berdasarkan kesimpulan ini. Sedangkan Kompas.com dan Detik.com merupakan dua media yang menyebarkan pemberitaan yang sama, khususnya mengangkat berita yang sama tentang Prabowo yang disudutkan oleh dua rival politiknya.

Kedua media ini, kompas.com dan detik.com sama-sama media netral yang memuat berita yang sama, akan tetapi di kompas.com isinya lebih lengkap jika dibandingkan dengan detik.com. Di Kompas.com dikatakan lengkap karena isinya lebih rinci rangkuman dari debat ketiga tersebut bahkan ada tambahan dari analisis Drone Emprit yang dilakukan di media X pada saat debat berlangsung. Dan di Detik.com hanya disebutkan beberapa point-point pentingnya saja.

Penelitian ini menemukan bahwa, Define Problem (perumusan masalah) dari kompas dan detik adalah ketiga paslon Prabowo, Anies dan Ganjar adalah calon Presiden yang akan melakukan pemilihan di tanggal 14 Februari 2024, mereka sama-sama memiliki partai dan dukungan yang kuat dari masing-masing partai tersebut. Mereka juga orang-orang yang terkenal di Indonesia ini ada Prabowo yang merupakan mantan menantu Presiden Soeharto dan juga menjabat sebagai Menteri Pertahanan. Lalu Anies yang juga merupakan Mantan Gubenur DKI Jakarta serta Ganjar yang merupakan Gubenur Jawa Tengah. Mereka semua memiliki karakter sendiri di hati masyarakat.

Diagnose Causes atau Penyebab masalahnya dari kompas.com dan detik.com yaitu persaingan yang semakin ketat dan dekat dengan pemilu sehingga semua pasangan politik ini beradu argumen supaya dapat lebih menonjol dalam debat ketiga dan mendapatkan simpati serta empati dari seluruh masayarakat Indonesia. Mereka bersaing tentang bagaiamana cara mereka lebih unggul sampai pada akhirnya mereka adu argumen dan saling mencari celah untuk mendapatkan perhatian lebih banyak. Dari hasil survey sebelum debat ketiga Prabowo memiliki pendukung lebih banyak, sehingga Anies dan Ganjar saling adu argumen kepada Prabowo hingga akhirnya Prabowo memiliki sentimen negatif tertinggi di malam debat ketiga tersebut.

Make Moral Judgement atau nilai moral yang terkandung di dalam berita dari Kompas.com dan Detik.com yaitu tentang seharusnya bagimana calon Kepala Negara yang menjaga wibawanya, menjadi dewasa dan memiliki etika yang patut dicontoh bagi masyarakatnya. Seorang kepala negara harus menjadi contoh bagi warganya, bukan malah saling egois menunjukan bahwa dirinya yang paling unggul serta saling menjatuhkan. Sikap dari kedua paslon yang menyudutkan salah satu paslon lainya ini juga kurang tepat, karena jika lawan debat sudah merasa tidak nyaman kita harus memiliki kesadaran untuk berhenti dan tidak terus menerus menyombongkan diri dengan menjadi yang paling unggul untuk memberikan pertanyaan yang membuat lawan lainya menjadi terpojok.

Treatment Recommendation dari Kompas.com dan Detik.com yaitu, semua paslon seharusnya legowo kepada setiap jawaban yang diberikan. Tidak perlu memaksakan kehendaknya masing-masing untuk menjadi yang paling unggul, menerima dengan hati yang lapang dada dengan jawaban-jawaban yang telah diupayakan untuk dijawab. Berfokus pada visi misi serta progam-progam yang akan dilanjutkan ketika nanti menjadi presiden terpilih.

Sebagai media online Kompas.com dan Detik.com menjadi media online netral yang menyajikan berita secara aktual, Kompas.com dan Detik.com memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, kedua media ini memiliki cara tersendiri untuk menyajikan berita. akan tetapi Kompas.com dan Detik.com dalam penyajian berita ini lebih lengkap pada kompas.com dibandingkan dengan detik.com yang hanya menyajikan point-point pentingnya saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alex Sobur, ‘Analisis Teks Media: Analisis Framing’, 2012

Andiarto, Komala, Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2005)

Ardianto dan Erdinaya, *Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: simbiosa Rekatama Media, 2004)

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, 2002

———, ‘Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media’, 2002, 188

———, ‘Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media’, 2002, 189–90

———, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Fauzi Rani, Andita, ‘Pembingkaian Berita Banjir Di Gedebage (Analisis Framing N. Entman Mengenai Pembingkaian Berita Pemerintah Kota Bandung Dalam Mengatasi Banjir Di Gedebage Pada Media Online Tribunjabar. Co. Id Dan Galamedianews. Com Edisi 13 Maret 2016)’ (Universitas Komputer Indonesia, 2017)

Gitlin, T, ‘The Whole World Is Watching’, *University of California Press*, 1980

Griffin, *A First Look at Communication Theory.8thedition* (Boston: McGraw Hill.Bungin, 2010)

Hughes, ‘Paradigms Methods and Knoledge’, 2010, 35

Jakob Oetama, *Pers Indonesia : Berkomunikasi Dalam Masyarakat Tidak Lulus*(Jakarta: Buku Kompas, 2001)

Kivunja dan Kuyini, ‘Memahami Dan Menerapkan Penelitian’, 2017, 26

Kriyanto, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006)

Kurniawan, Indra, ‘Pembingkaian Berita Miras Ilegal (Analisis Framing Robert M. Entman Mengenai Berita Miras Ilegal Di Harian Pagi Radar Bandung Dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 20 Februari 2018)’ (Universitas Komputer Indonesia, 2018)

Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial Di Dalam Era Virtualitas)* (Makassar: Shofia CV. Loe, 2019)

Mondry, M.Sos, *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008)

Morissan, *Management Publik Relations* (Jakarta: Kencana Prenada Media Groub, 2016)

Nasrah, Rahmadhani, S., Suriah, Syafar, M., Salam, A., ’Amawati, N., & Farid, J. A, *Komunikasi Dan Perubahan Perilaku* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020)

Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Patton, M.C, *Qualitative Research and Evaluation Methods, 3rdEdition* (California, 2002)

Primayuda, R. A, ‘Media Massa Cetak Dan Online Dalam Milinialisme. In R. A. Primayuda, Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Mayrakat. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Dan Intelegensia Media.’, 2020

Sobur, Alex, ‘Analisis Teks Media: Analisis Framing’, 2001

Sudibyo, Agus, ‘Politik Media Dan Pertarungan Wacana’, 2001

Xena Levina A, ‘Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online’, *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1) (2014)

1. Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Analaisis Framing*, 2001 [↑](#footnote-ref-1)
2. Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana,*  2001 [↑](#footnote-ref-2)
3. Rachmad Kriyantoro, *Teknis Praktis Riset Komunikasi,* 2006 [↑](#footnote-ref-3)
4. Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi,Ideologi dan Politik Media,* 2005 [↑](#footnote-ref-4)
5. Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi,Ideologi dan Politik Media,* 2002 189-190 [↑](#footnote-ref-5)
6. Griffin 2010 [↑](#footnote-ref-6)
7. Morissan, *Management Publik Relations,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Groub, 2008), 63 [↑](#footnote-ref-7)
8. Gitlin, *The Whole World Is Watching*, 1980 [↑](#footnote-ref-8)
9. Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Analaisis Framing*, 2001 [↑](#footnote-ref-9)
10. Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana,*  2001 [↑](#footnote-ref-10)
11. Rachmad Kriyantoro, *Teknis Praktis Riset Komunikasi,* 2006 [↑](#footnote-ref-11)